



BDJ

Karakteristik dan jenis perawatan gigi pada *dental tourist* di bali

Elsa Chintia Simamora^{1*}, Desak Nyoman Ari Susanti², Desak Putu Yuli Kurniawati³

ABSTRACT

Introduction: *Dental tourism is the act of an individual to travel to another country for the purpose of getting dental care. Bali is one of the destinations for dental tourism. The description of the characteristics of dental tourist is can be divided into tourist descriptor and trip descriptor. The decision of dental tourist to do dental tourism begins with a health problem that makes it requires intervention from the dentist in the from of dental treatment. The purpose of this study was to determine the characteristics and types of dental treatment in Bali.*

Method: *The design of this study is descriptive with a cross sectional approach by surveying 5 dental clinic in Bali who were recruited by concecutive sampling technique and with 100 sample. Data analysis was performed descriptively. Primary data was collected with questionnaire that filled by respondent.*

Result: *The results of the study showed that the characteristics of respondents were mostly male (56,0%), age range 31-45 years (38,0%), working as an entrepreneur (28,0%), having a bachelor's status (50,0%), being married (81,0%), come from Europe (45,0%), hobbies on vacation or recreation (47%), the purpose of visits is dental treatment (53%), traveling with family (44,0%), source of information from the internet (38,0%), the reason for choosing Bali was because of the cost saving (44,0%), the dental treatment done was scalling (24,0%), filling (23,0%), Crown/Bridge/Veener (18,0%) and 71,0% of the dental tourist said they were satisfied with the dental treatment they performed.*

Conclusion: *Dental tourist in Bali is dominated by male with budget saving as the main reason to come to Bali. Most of the travellers are satisfied with the service provided.*

Keywords: *characteristics, dental treatment, dental tourist, dental tourism.*

Cite This Article: Simamora, E.C., Susanti, D.N.A., Kurniawati, D.P.Y. 2023. Karakteristik dan jenis perawatan gigi pada *dental tourist* di bali. *Bali Dental Journal* 7(2): 110-115. DOI: 10.37466/bdj.v7i2.280

ABSTRAK

Pendahuluan: *Dental tourism adalah kegiatan bepergian ke negara lain untuk tujuan mendapatkan perawatan gigi. Bali merupakan salah satu destinasi wisata dental tourism. Gambaran mengenai karakteristik dental tourist dibedakan berdasarkan karakteristik pengunjung (tourist descriptor) dan karakteristik kunjungan (trip descriptor). Keputusan dental tourist untuk melakukan dental tourism diawali dengan adanya masalah kesehatan yang membuatnya membutuhkan intervensi dari dokter gigi berupa perawatan gigi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan jenis perawatan gigi dental tourist yang melakukan perawatan gigi di Bali.*

Metode: *Desain penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan cross sectional dengan melakukan survey pada 5 dental clinic di Bali yang direkrut dengan consecutive sampling dan dengan jumlah sampel 100. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data diperoleh dengan pengisian kuisioner oleh responden.*

Hasil: *Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden kebanyakan berjenis kelamin laki-laki (56,0%), rentan usia 31-45 tahun (38,0%), bekerja sebagai wiraswasta (28,0%), berstatus sarjana (50,0%), berstatus menikah (81,0%), berasal dari benua Eropa (45,0%), hobi liburan atau rekreasi (47,0%), tujuan kunjungan melakukan perawatan gigi (53,0%), teman perjalanan bersama keluarga (44,0%), sumber informasi dari internet (38,0%), alasan memilih Bali karena penghematan biaya (44,0%), perawatan gigi terbanyak yang dilakukan adalah scalling (24,0%) diikuti oleh tumpatan (23,0%) dan crown/Bridge/Veener (18,0%) serta 71,0% dental tourist menyatakan sangat puas terhadap perawatan gigi yang dilakukan.*

Kesimpulan: *Dental tourist di bali umumnya didominasi oleh laki-laki dengan penghematan biaya menjadi alasan utama. Umumnya pelaku dental tourist di bali sangat puas dengan pelayanan yang diberikan.*

Kata Kunci: *karakteristik, perawatan gigi, dental tourist, dental tourism.*

Sitasi Artikel ini: Simamora, E.C., Susanti, D.N.A., Kurniawati, D.P.Y. 2023. Karakteristik dan jenis perawatan gigi pada *dental tourist* di bali. *Bali Dental Journal* 7(2): 110-115. DOI: 10.37466/bdj.v7i2.280

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana;

²Pengajar di Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana;

³Pengajar di Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

*Korespondensi:

Elsa Chintia Simamora;
Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana;
elsasimamora1999@gmail.com

Diterima : 28 April 2023
Disetujui : 4 Agustus 2023
Diterbitkan : 8 September 2023



PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu destinasi wisata terkenal dunia yang telah dikunjungi oleh berbagai karakteristik wisatawan oleh karena keindahan pemandangan, tradisi kesenian dan juga religi¹. *Dental tourism* adalah aktifitas yang berhubungan dengan bepergian dengan bertujuan untuk menjaga, meningkatkan atau memulihkan kesehatan dengan cara intervensi perawatan gigi². Keputusan *dental tourist* untuk melakukan *dental tourism* diawali dengan adanya masalah kesehatan yang membuatnya membutuhkan intervensi dari dokter gigi berupa perawatan gigi³. Gambaran mengenai karakteristik *dental tourist* dibedakan berdasarkan karakteristik pengunjung (*tourist descriptor*) dan karakteristik kunjungan (*trip descriptor*)⁴.

Keterbatasan penelitian mengenai *dental tourism* khususnya di Bali menyebabkan kurangnya data karakteristik dan jenis perawatan gigi apa saja yang sudah dilakukan. Data tersebut penting bagi penyedia layanan *dental tourism* dalam menentukan perawatan gigi apa yang menjadi prioritas dalam peningkatan kualitas pelayanannya baik dari segi layanan maupun investasi alat yang diperlukan dalam melakukan tindakan perawatan tersebut. Selain itu data juga dapat dipergunakan untuk meningkatkan promosi yang disesuaikan dengan karakteristik *dental tourist*. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti karakteristik dan jenis perawatan gigi *dental tourist* di Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi suatu informasi⁵. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yang menekankan waktu pengukuran hanya satu kali dalam satu waktu (*point time*)⁶. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Consecutive sampling* dimana setiap subjek yang memenuhi kriteria diambil hingga waktu tertentu sampai sampel yang diperlukan terpenuhi⁷.

Data diperoleh dengan pengisian kuisioner oleh 100 responden di 5 *dental clinic* di Bali. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah *dental tourist* yang bersedia sebagai subyek penelitian, berada pada periode pengumpulan data, serta melakukan perawatan pada klinik tempat penelitian. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah ekspatriat yakni seseorang yang memiliki izin tinggal tetap di luar negara dimana ia lahir dan besar. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel yang meliputi frekuensi dan persentase (proporsi).

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2019-Maret 2020. Berikut adalah hasil analisis data yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *dental tourist* yang melakukan perawatan gigi di Bali lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan yaitu 56%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa laki-laki cenderung memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan ingin melakukan aktivitas serta bersenang-senang sedangkan wanita lebih memilih untuk beristirahat dan bersantai⁸.

Usia responden terbanyak 31-45 tahun (38%). Usia ini merupakan usia produktif dimana 28 % diketahui bekerja sebagai wiraswasta sehingga memiliki penghasilan dan mampu melakukan *dental tourism*. Sebaliknya, usia yang paling sedikit melakukan *dental tourist* adalah usia >60 tahun atau lansia (12,0%), secara umum kondisi lansia sudah sangat menurun baik dari sisi kesehatan maupun produktivitasnya⁹.

Sebanyak 50% *dental tourist* yang melakukan perawatan gigi di Bali memiliki tingkat pendidikan berstatus sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa *dental tourist* yang melakukan perawatan gigi adalah *dental tourist* yang "educated" sehingga jelas kalau mereka lebih mengutamakan manfaat perjalanan sekaligus mendapatkan nilai tambah yang bisa mereka peroleh⁹.

Sebagian besar (81,0%) *dental tourist* yang melakukan perawatan gigi di Bali berstatus menikah. Hasil penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian mengenai teman perjalanan. Berdasarkan hasil penelitian, kebanyakan *dental tourist* melakukan perjalanan bersama keluarga (44,0%) dan pasangan (43%) sebagai teman perjalanan terbanyak kedua. *Dental tourist* yang melakukan kunjungan bersama keluarga dapat terbagi atas keluarga kecil yang terdiri dari orang tua dan anak, maupun keluarga besar yang terdiri dari orangtua, anak, paman, bibi, kakek, nenek, dan yang lainnya. Sedangkan *dental tourist* yang melakukan perjalanan bersama pasangan biasanya datang bersama kekasih maupun suami atau istri¹¹.

Asal *dental tourist* terbesar dari benua Eropa (45,0%) dan disusul dari Australia (40,0%). Mayoritas negara-negara yang berada di benua Eropa merupakan negara maju. Menurut *Dental Departures* harga perawatan gigi di Eropa 2-3 kali lebih tinggi dibanding di Bali. Harga perawatan yang lebih murah merupakan salah satu faktor yang mendorong *dental tourist* dari benua Eropa melakukan perawatan gigi di Bali¹². Sedangkan *dental tourist* dari Australia memilih Bali karena letak Bali dan Australia yang dekat secara geografis serta biaya perawatan di Australia yang 2-3 kali lebih tinggi dibandingkan Bali⁹.

Berlibur (47,0%) merupakan hobi terbanyak dari *dental tourist* yang melakukan perawatan gigi di Bali. Hal ini sesuai dengan konsep dari *dental tourism* dimana seseorang yang ingin mendapatkan perawatan gigi dapat sekaligus melakukan perjalanan wisata mereka². Bali terkenal sebagai destinasi wisata yang sangat menarik mulai dari keindahan alam, kekayaan budaya, lokasinya yang strategis dan aksesibilitasnya yang mudah serta menjadi destinasi liburan yang membutuhkan biaya relatif murah untuk menikmati segala keindahannya¹³. Sehingga Bali merupakan lokasi yang

**Karakteristik Pengunjung (Tourist Descriptor)****Tabel 1. Karakteristik Pengunjung (Tourist Descriptor)**

Karakteristik Pengunjung	Frekuensi (orang)	Proporsi (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	56	56,0
Perempuan	44	44,0
Usia		
18-30	25	25,0
31-45	38	38,0
46-59	25	25,0
>60	12	12,0
Pekerjaan		
Pejabat pemerintah	6	6,0
Manager	8	8,0
Posisi teknis	10	10,0
Wiraswasta	28	28,0
Guru /Dosen	9	9,0
Sekretaris/Administratif	8	8,0
Produksi	5	5,0
Pensiunan	11	11,0
Lainnya	15	15,0
Tingkat Pendidikan		
SD	-	-
SMP	1	1,0
SMA	37	37,0
Sarjana	50	50,0
Magister	11	11,0
Doktor	1	1,0
Status Perkawinan		
Menikah	81	81,0
Belum menikah	19	19,0
Negara Asal		
Asia Tenggara	2	2,0
Asia lain	5	5,0
Eropa	45	45,0
Australia	40	40,0
Amerika	8	8,0
Lainnya	-	-
Hobi		
Membaca	15	15
Olahraga	17	17
Belanja	16	16
Liburan	47	47
Lainnya	5	5

mendukung untuk melakukan *dental tourism*.

Respon *dental tourist* pada pertanyaan mengenai tujuan melakukan kunjungan ke Bali menunjukkan bahwa kebanyakan *dental tourist* melakukan kunjungan dengan tujuan untuk melakukan perawatan gigi (53,0%). Tindakan pasien melakukan perjalanan ke luar negeri untuk mendapatkan perawatan gigi, telah menjadi salah satu layanan populer yang dicari oleh wisatawan. Tren ini muncul karena perawatan gigi memiliki harga tinggi dan daftar tunggu yang panjang di banyak negara bagian barat².

Sumber informasi mengenai klinik tempat perawatan

gigi di Bali didapatkan responden melalui internet (38,0%). Informasi yang bersumber dari internet diperoleh sehubungan dengan tingginya intensitas mereka terhadap penggunaan internet pada saat ini. Penelitian oleh Medhekar pada tahun 2018 menyatakan bahwa pada abad ini, semakin banyak orang mengakses internet untuk mendapatkan informasi faktual mengenai *medical/dental tourism*¹⁴. Oleh sebab itu penyedia layanan *dental tourism* perlu melakukan peningkatan informasi di media internet untuk menunjang perkembangan *dental tourism*.

Kebanyakan *dental tourist* memilih melakukan



Karakteristik Kunjungan (*Trip Descriptor*)

Tabel 2. Karakteristik Kunjungan (*Trip Descriptor*)

Karakteristik Kunjungan	Frekuensi (orang)	Proporsi (%)
Tujuan Kunjungan		
Berlibur	37	37,0
Mengunjungi keluarga/teman	7	7,0
Pekerjaan	3	3,0
Keagamaan	-	-
Perawatan gigi	53	53,0
Lainnya	-	-
Teman Perjalanan		
Sendiri	7	7,0
Bersama pasangan	43	43,0
Bersama anak saja	-	-
Bersama keluarga	44	44,0
Bersama teman	5	5,0
Bersam teman kerja	1	1,0
Kelompok insentif	-	-
Sumber Informasi		
Internet	38	38,0
Teman yang tinggal di Bali	21	21,0
Teman yang berkunjung ke Bali	33	33,0
Fasilitator kesehatan	-	-
Agen travel	5	5,0
Dirujuk para professional	-	-
Majalah	1	1,0
Buku panduan wisata	1	1,0
Lainnya	1	1,0
Alasan Memilih Perawatan di Bali		
Kualitas pelayanan	38	38,0
Hemat biaya	44	44,0
Akses informasi	17	17,0
Lainnya	1	1,0

perawatan gigi di Bali dikarenakan oleh penghematan biaya (44,0%). Menghemat biaya dipengaruhi oleh negara asal para responden yang dominan adalah negara maju. Perbandingan harga perawatan gigi di Bali cukup kompetitif dengan berbagai klinik berstandar internasional di negara lain. Menurut data dari *Dental Departures* 2018, jika dibandingkan harga perawatan pada negara maju seperti Australia, Amerika Serikat, dan Uni Eropa rata-rata 2-3 kali lebih tinggi dibandingkan Bali. Jika dibandingkan juga, harga perawatan pada negara di Asia Tenggara dibandingkan dengan Bali juga cukup kompetitif⁹. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Samantha pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa salah satu alasan *dental tourist* melakukan *dental tourism* di Bali oleh karena penghematan biaya¹⁵.

Perawatan gigi terbanyak yang dilakukan *dental tourist* di Bali adalah *scalling* (24,0%) yang dilakukan oleh 24 responden, kemudian diikuti oleh perawatan gigi tumpatan (23,0%) sebanyak 23 responden dan pemasangan atau perawatan *crown/bridge/veener* (18,0%) sebanyak 18 responden. *Scalling* merupakan prosedur pembersihan plak dan kalkulus dari permukaan gigi yang dilakukan

dalam satu kali kunjungan dan dilakukan setiap minimal 6 bulan sekali. Sehingga *scalling* merupakan perawatan rutin yang dibutuhkan dan sering dilakukan¹⁷. *Scalling* juga dilakukan sebagai perawatan pendahuluan untuk perawatan selanjutnya sehingga hal ini mendukung perawatan *scalling* menjadi perawatan gigi terbanyak yang dilakukan¹⁸. Kebutuhan akan mengembalikan fungsi gigi geligi dan estetik dengan penumpatan membuat seseorang merasa perlu untuk mendapatkan perawatan pada giginya. Oleh sebab itu, penyedia layanan *dental tourism* perlu melakukan peningkatan kualitas baik dari kemampuan dokter gigi itu sendiri maupun dari alat-alat yang menunjang perawatan *scalling*, tumpatan, serta pemasangan atau perawatan dari *crown/bridge/veener*.

Responden menyatakan bahwa merasa sangat puas (71,0%) dengan perawatan yang dilakukan dalam melakukan *dental tourism* di Bali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yatna pada tahun 2019 mengenai tingkat kepuasan *dental tourist* terhadap pelayanan yang diberikan penyedia layanan *dental tourism* di Bali sebanyak 89 (91,7%) responden menyatakan sangat puas terhadap pelayanan yang diberikan¹⁹. Hal ini berarti bahwa harapan

**Jenis Perawatan Gigi****Tabel 3. Jenis Perawatan Gigi**

Jenis Perawatan Gigi	Frekuensi (orang)	Proporsi (%)
Jenis Perawatan Gigi		
Konsultasi	1	1,0
Scalling	24	24,0
Tumpatan	23	23,0
Mahkota gigi, bridge dan veener	18	18,0
Perawatan saluran akar	3	3,0
Perawatan ortodontik	1	1,0
Operasi rongga mulut	2	2,0
Implant	15	15,0
Pembuatan gigi tiruan	3	3,0
Pemeriksaan	4	4,0
Pemutihan gigi	2	2,0
Operasi gusi	1	1,0
Lainnya	3	3,0
Tingkat Kepuasan		
Sangat puas	71	71,0
Puas	29	29,0
Tidak puas	-	-
Sangat tidak puas	-	-

pasien terpenuhi dikarenakan penyedia layanan *dental tourism* telah memberikan suatu kualitas yang baik sehingga menimbulkan kepuasan yang tinggi. Oleh sebab itu, penyedia layanan *dental tourism* harus mempertahankan hal ini dan terus meningkatkan kualitas pelayanan baik dari dokter gigi maupun alat-alat yang dipergunakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik *dental tourist* berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah menunjukkan bahwa pengunjung laki-laki (56%) lebih banyak dari perempuan (44%).
2. Karakteristik *dental tourist* berdasarkan usia terbanyak berada pada rentan 31-45 tahun (38%) dimana kelompok usia ini merupakan kelompok usia muda dan merupakan usia yang produktif.
3. Karakteristik *dental tourist* berdasarkan pekerjaan sangat beragam mulai dari pejabat pemerintah, manager, sekretaris, posisi teknis, wiraswata, guru/dosen, produksi, pensiunan dan lainnya. Pekerjaan terbesar *dental tourist* dari hasil penelitian ini adalah bekerja sebagai wiraswasta (28,0%).
4. Karakteristik *dental tourist* berdasarkan tingkat pendidikan *dental tourist* terbanyak berstatus sarjana (50,0%).
5. Karakteristik *dental tourist* berdasarkan status perkawinan, *dental tourist* yang berstatus menikah (81%) memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan yang belum menikah (19%).
6. Karakteristik *dental tourist* berdasarkan negara asal *dental tourist* terbanyak dari benua Eropa (45,0%).
7. Karakteristik *dental tourist* berdasarkan hobi terbanyak adalah liburan atau rekreasi (47%).

8. Karakteristik *dental tourist* berdasarkan tujuan kunjungan terbanyak adalah dengan tujuan untuk melakukan perawatan gigi (53,0%).
9. Karakteristik *dental tourist* berdasarkan teman perjalanan terbanyak adalah melakukan perjalanan bersama keluarga (44,0%).
10. Karakteristik *dental tourist* berdasarkan sumber informasi terbanyak adalah dari internet (38%).
11. Karakteristik *dental tourist* berdasarkan alasan memilih melakukan perawatan di Bali terbanyak adalah karena penghematan biaya (44,0%).
12. Karakteristik *dental tourist* berdasarkan perawatan gigi yang dilakukan terbanyak adalah *scalling* (24%) kemudian diikuti oleh tumpatan (23%) serta crown/bridge/veener (18,0%).
13. 71 % *dental tourist* menyatakan sangat puas terhadap perawatan gigi yang diterima saat melakukan *dental tourism*.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan :

1. Kepada penyedia layanan *dental tourism* di Bali diharapkan untuk mempertahankan kualitas pelayanan yang telah diberikan kepada *dental tourist* serta diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada *dental tourist*.
2. Kepada penyedia layanan *dental tourism* di Bali perlu melakukan peningkatan promosi mengenai *dental tourism* yang disesuaikan dengan karakteristik dari *dental tourist*.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan karakteristik dan jenis perawatan gigi pada *dental tourist*



di Bali dengan skala yang lebih luas agar dapat menjadi bahan evaluasi serta pengembangan *dental tourism* di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

1. Michel Pichard. Bali : Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata. Jakarta. Kepustakaan Populer Gramedia. 2008. 16 hal.
2. Japaar M, Musa G, Moghavvemi S, Saub R. Dental tourism: examining tourist profiles, motivation and satisfaction. Malaysia. 2017.
3. Zoltan J, Maggi R. What is Tourism in Dental Tourism ?. Switzerland. University of Lugano. 2010.
4. Fariz R. Karakteristik Wisatawan. Yogyakarta. 2014.
5. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta. 2013.
6. Syahdrajat T. Panduan penelitian untuk skripsi kedokteran dan kesehatan. Jakarta. Rizky Offset. 2019.
7. Sastroasmoro S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-5, Jakarta. CV. Sagung Seto. 2014. 130 hal.
8. Muzafer S. The Psychology of Social Norms. America. American Journal of Sociology. 2018.
9. Ade S. Analisis Karakteristik, Perilaku, dan Motivasi Perjalanan Wisatawan ke Jakarta. Jakarta. Jurnal Bisnis dan Manajemen. 2014.
10. Desmala S. Analisis Faktor Motivasi Wisatawan Muda Dalam Mengunjungi Destinasi Wisata Minat Khusus. Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation. 2018
11. Suwena K, Widyatmaja, GN. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar. Pustaka Larasan. 2017. 30 hal.
12. The 10 Best Dentist in Bali. @dentaldepartures.com [Internet]. 2018 [dikutip 05 Mei 2019]. Tersedia pada : <https://www.dentaldepartures.com/bali-dentists/>
13. United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) [Internet]. 2002 [dikutip 03 Mei 2019]. Tersedia pada <http://whc.unesco.org/en/list/1194>
14. Medheker A, The Role of Social Media for Knowledge Dissemination in Medical Tourism: A Case of India. IGI. 2018.
15. Samantha S. Motivasi Dental Tourist Melakukan Perawatan Gigi di Bali. Denpasar. Skripsi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Udayana. 25 hal.
16. Turner L. Cross-border dental care: 'dental tourism' and patient mobility. British Dental Journal. 2008.
17. Henson ST, Lindauer SJ, Gardner WG, Shroff B, Tufekci E, Best AM, Influence of Dental Esthetics on Social Perceptions of Adolescents Judged byPeers. American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics. 2011. 140 hal.
18. David M, Carol T, Jane M. where there is no doctor, Hesperian Health Guide. 2020.
19. Yatna G. Tingkat Kepuasan Dental tourist terhadap pelayanan Dental Clinic di Bali. Denpasar. Skripsi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Udayana. 2019.

